

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

#### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

Setelah menikah dengan Nyai Ma'rufah binti K.H. Cholil, maka status K.H. Bisri Mustofa berubah menjadi menantu dari K.H. Cholil Harun, kiai pengasuh pondok pesantren di Kasingan, sehingga beliau harus ikut membantu mengajar kitab-kitab kepada santri. Setelah wafatnya K.H. Cholil, K.H. Bisri Mustofa tidak lagi tinggal di kamar pondok, tetapi beliau bersama istri tinggal bersama ibu mertua dan keluarga lainnya.

Ketika K.H. Bisri Mustofa harus pergi setiap pagi ke Pati untuk bekerja dan sore baru kembali, maka beliau memutuskan untuk pindah bersama istrinya di Sawahan. Pada tahun 1945 terjadi pembagian tanah dan rumah peninggalan H Zainal Mustofa, dalam pembagian tersebut K.H. Bisri mendapat rumah di jalan kartini bersama kakaknya. Selainnya itu beliau juga mendapat tanah kosong di jalan Mulyo 3. Sedangkan saudara-saudaranya yang lain juga mendapatkan bagian yang adil, termasuk juga mendapat tanah di jalan Mulyo 3. Oleh K.H. Bisri tanah milik saudara-saudaranya dibeli dan menjadi hak milik K.H. Bisri, kemudian setelah itu tanah-tanah tersebut dibangun dan dijadikan pondok pesantren dengan nama Raudlatut Thalibin. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin merupakan kelanjutan dari Pondok Pesantren Kasingan yang bubar pada masa penjajahan Jepang.<sup>1</sup> Pada saat itu dunia pesantren gempar sebab para santri takut diminta menjadi milisi sukarela memperkuat barisan Belanda untuk menghadapi Jepang. Pondok Pesantren Kasingan menjadi lenggang karena para santri pulang ke kampung halaman masing-masing, sehingga dari kejadian tersebut pondok Kasingan menjadi bubar.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta), 20-21.

<sup>2</sup> Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, 25-26.

Pada masa-masa awal berdirinya, sempat berhenti beberapa tahun dikarenakan berpindah-pindahannya K.H. Bisri Mustofa dari satu tempat ke tempat lain pada masa penjajahan. Sampai akhirnya berdirilah pesantren yang sekarang ini pada tahun 1949-an M. Motto pesantren yang diusung Beliau adalah “*Ta'allamu Al-'i lma wa 'Allimuuhu Al-Naasa*” kurang lebih memiliki arti “mempelajari ilmu dan mengajarkannya kepada masyarakat”.<sup>3</sup>

Sebelum dinamakan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, bangunan pondok ini hanya terkenal dengan sebutan Pondok Pesantren Rembang saja. Kemudian pada tahun 1955-an para santri dan pemuda meminta K.H. Bisri Mustofa memberi nama Pondok Pesantren Rembang dengan sebutan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin. Selanjutnya Pondok Pesantren Rembang tersebut populer dengan nama Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin atau dalam istilah bahasa Indonesia disebut Pondok Pesantren Taman Pelajar Islam (TPI).<sup>4</sup>

## 2. Profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di pesisir pantai kota Rembang (kota paling timur di provinsi Jawa Tengah) ±1km bagian selatan Taman Pantai Kartini Rembang. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin beralamatkan di Jl. K.H. Bisri Mustofa 01-04, Leteh, Rembang, yang sebelumnya dinamakan Jl. Mulyo No. 03. Kode pos 59217.

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin berdiri pada tahun 1942 M, pasca penjajahan pemerintah Jepang. Pendirinya yaitu Kiai Bisri Mustofa, salah satu dari putra Kiai Zainal Mustofa. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin terkenal dengan pembelajaran ilmu alatnya yaitu ilmu mempelajari tatanan bahasa Arab. Selain itu Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin juga dianggap sebagai penerus Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Kasingan yang terletak di sebelah selatan jalan pantura desa Kasingan Rembang yang sempat bubar pada masa penundukan Jepang.

---

<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 02 September 2019.

<sup>4</sup> Achmad Zainal Huda, *Mutiara Pesantren Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*, 21.

Pengasuhnya yaitu K.H. Cholil Harun, ayah mertua K.H. Bisri Mustofa.

Program pendidikan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin sekarang ini di lakukan dengan cara ngaji bandongan dan sorogan. Adapun kegiatan yang dilakukan para santri dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kegiatan harian, mingguan dan bulanan. Kegiatan harian meliputi ngaji kitab, sorogan, jamaah, dan belajar. Kegiatan dimulai dari pagi hari kira-kira pukul 04.30 WIB, dilaksanakannya jamaah subuh dan membaca asmaul husna, kegiatan ini dipimpin langsung oleh pengurus pengajian pondok. Selang beberapa waktu, santri putra dan putri bersama-sama ngaji bandongan kitab tafsir Al-Jalalain karangan Syaikh Jalaluddin Al-Mahalli dan Syaikh Jalaluddin As-Suyuthi, yang diampu oleh K.H.Yahya Cholil Staquf,putra sulung K.H.Cholil Bisri. Pengajian selesai pukul 06.30 WIB, kemudian dilanjutkan madrasah, yang terletak di sebelah utara pondok pesantren, dengan jarak tempuh kira-kira 500M dari pondok pesantren.

Madrasah merupakan salah satu yayasan pondok pesantren yang membantu pembelajaran para santri.Madrasah ini berdiri pada tahun 1967M, tiga tahun setelah putra sulung K.H. Bisri Mustofa pulang dari menuntut ilmu, K.H.Cholil Bisri mengusulkan kepada ayahnya untuk mengembangkan sistem pengajaran model madrasah dengan kurikulum yang mengacu kepada kurikulum Madrasah Mu'allimin Mu'allimat. Usul ini disepakati oleh K.H. Bisri Mustofa sehingga didirikanlah madrasah Raudlatut Tholibin yang terdiri dari dua jenjang yakni I'dadi (kelas persiapan) waktu tempuh dua tahun dan dilanjutkan dengan tsanawi (kelas lanjutan) waktu tempuh 3 tahun. Pengajar di madrasah Raudlatut Thalibin adalah kiai-kiai di sekitar Rembang, alumni, dan santri-santri senior.<sup>5</sup>

### **3. Letak Geografis Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin terletak di Jl. K.H. Bisri Mustofa 01-04, Leteh, Rembang. Lebih tepatnya berada disebelah selatan  $\pm 1$ km dari Taman Kartini Rembang dan berada disebelah utara  $\pm 240$ m dari stasiun Rembang.

---

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 02 September 2019.

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin berada di tempat yang strategis, banyak tempat yang biasanya dikunjungi oleh masyarakat, walaupun seperti itu tidak menjadi penghambat bagi santri untuk lebih fokus dalam belajarnya, Karena jarak keramaian dengan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin tidak terlalu dekat.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Rembang
- b. Sebelah selatan : Stasiun Rembang
- c. Sebelah barat : Rumah penduduk
- d. Sebelah utara : Taman Kartini Rembang

Selain batas-batas di atas Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang juga dekat dengan pasar, jarak lokasi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dengan pasar Rembang kurang lebih 500 meter, jarak yang tidak lumayan jauh ini mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pergi ke pasar.<sup>6</sup>

#### **4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

- a. Visi  
Belajar dan Mengajar
- b. Misi
  1. Berbekal sebelum memimpin.
  2. Mengembangkan pola kerja pondok pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan yang tertib, aman dan damai.
  3. Meningkatkan lembaga pendidikan pondok pesantren yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi serta budaya bagi berkhidmah kepada masyarakat.
- c. Tujuan
  1. Mewujudkan santri putri yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
  2. Mewujudkan santri putri yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran Islam, baik secara pribadi

---

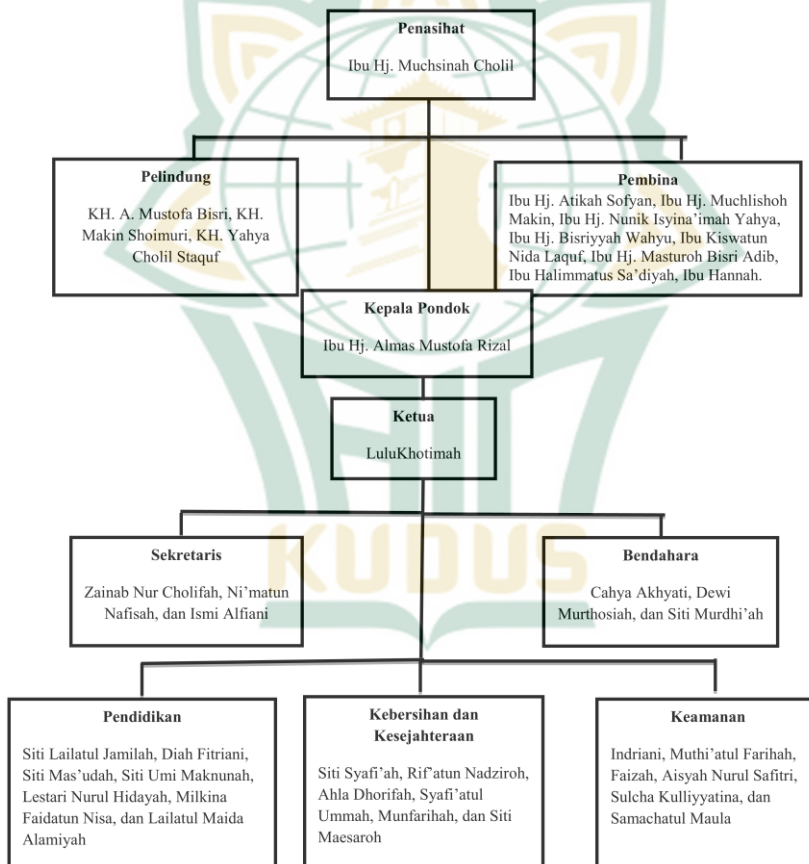
<sup>6</sup> Hasil Observasi, *Lokasi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 02 September 2019.

maupun sebagai kelompok di dalam keanggotaan pondok pesantren.<sup>7</sup>

**5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Agar mekanisme yang terjadi di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin berjalan dengan baik maka, diperlukan adanya pembentukan struktur organisasi. Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**



<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 2 September 2019.

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 2 September 2019.

**6. Keadaan Santri Podok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

**Tabel 4.1**  
**Data Santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Putri Rembang**

No	Nama Komplek	Nama Kamar	Jumlah Santri
1	AN NA'IM	An Na'im 1	10
		An Na'im 2	10
		An Na'im 3	11
2	AL-KAUTSAR	Al-Kautsar 1	11
		Al-Kautsar 2	19
3	AL-ELLIYYUN	Al-Elliyyun 1	11
		Al-Elliyyun 2	11
		Al-Elliyyun 3	11
4	SYAFA'ATUL UDZMA	Syafa'atul U. 1	10
		Syafa'atul U. 2	10
		Syafa'atul U. 3	10
5	AL-M'WA	Al-M'wa 1	18
		Al-M'wa 2	18
6	AR-RAUDLOH	Ar-Raudloh 1	10
		Ar-Raudloh 2	4
		Ar-Raudloh 3	7
		BPH	4
7	DARUSSALAM	Darussalam 1	17
		Darussalam 2	17

## 7. Kegiatan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

Tabel 4. 2

### Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang<sup>9</sup>

No	Waktu	Hari	Kegiatan	Tempat	Ditujukan
1	04.30-05.00	Setiap hari	Jamaah subuh dan Asmaul husna	Aula putri	Semua santri
2	05.00-06.15	Kecuali hari Selasa dan jum'at	Ngaos <i>Tafsir Jalalain</i>	Aula utama	
3	08.00-08.30	Kecuali jum'at	Ngaos al-Qur'an	Ndalem ning Diah	Santri pondok tulen
4	09.00-10.00	Senin	Ngaos kitab haid	Aula putri	
		Selasa dan jum'at	Ngaos kitab <i>Durusul Fiqih 4</i>		
		Rabu, Kamis, Sabtu, dan Minggu	Ngaos <i>Jurumiyah</i>		
5	12.15-12.30	Setiap hari	Jamaah dzuhur	Aula putri	Semua santri
6	14.15-16.30	Kecuali jum'at	Madrasah diniyah	Madrasah Raudlatut Thalibin	
7	16.30-16.00	Setiap hari	Jamaah asar	Aula putri	
8	17.00-17.30	Kecuali jum'at	Ngaos al-Qur'an	Sesuai guru pengampu	Santri sekolah

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 2 September 2019

9	18.15-18.30	Setiap hari	Jamaah magrib	Aula putri	Semua santri
10	18.30-19.30	Kecuali selasa dan jumat	Ngaos <i>Nahwu</i>	Aula putri	Santri senior
			Ngaos <i>Alfiyah</i>	Aula utama	Santri kelas 5, 6, dan 7
			Ngaos <i>Imfriti</i> dan	Ndalem Gus Adib	Santri kelas 3 dan 4
			Ngaos <i>Jurumiyah</i>	Ndalem ning Itung	Santri kelas 2
11	18.30-20.00	Selasa	<i>Khitobahan</i>	Aula putri	Semua santri
12	18.30-20.00	Jum'at	<i>Keplok</i>		
13	19.30-20.15	Kecuali selasa jumat	Ngaos kitab <i>Riyadul Badi'ah</i>		
14	20.30-20.15	Setiap hari	Jamaah isya'		
15	21.00-23.00	Kecuali minggu dan rabu	Belajar		
16	21.00-22.00	Minggu dan rabu	Musyawahar kitab <i>Durusul Fiqih 3</i>		

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin memiliki madrasah diniyah sendiri yang digunakan sebagai tempat belajar santri, yang berdiri pada tahun 1967M. Seiring perkembangan waktu dikarenakan adanya santri yang juga menjalankan pendidikan formal, akhirnya madrasah ini dibagi menjadi dua bagian, yang pertama dilaksanakan pada pagi hari (madrasah pagi) yaitu pukul 07.30 – 11.00 WIB. Siswanya terdiri dari santri-santri yang tidak mengikuti pendidikan formal. Yang kedua, madrasah sore dilaksanakan mulai pukul 14.30 – 11.00 WIB. Siswanya terdiri dari santri-santri yang mengikuti pendidikan formal. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Raudlatut Thalibin, meliputi pelajaran Nahwu, Sorof, Fiqih, Tarikh, Hadist, Akhlaq, Bahasa Arab dan masih banyak lainnya.

Daftar kitab Madrasah Raudlatut Tholibin antara lain meliputi:

- a. Nahwu : Ringkasan, al- Ajurumiyah, al- Imrithi, Alfiyah, Qowa'id al-I'rob.
- b. Sorof : Ringkasan, Amstilat at- Tashrifiyah, Qowa'id al-I'lal, al- Maqsud, al- Kailani.
- c. Fiqh : Mabadi al-Fiqhiyah, Fiqih al- Wadih, Fath al-Mu'in, Faroid al-Bahiyah.
- d. Tarikh : al-Khulashoh Nur al-Yaqin.
- e. Akhlaq : Ahlaqul Lilbanain, Mitra Sejati, Ngudi Susilo.
- f. Tauhid : Aqidat al-Awam, al-Aqo'id al- Diniyah, al-Hushun al-Hamidiyah.
- g. Mustholah Hadits : Minhat al-Mughits.
- h. Hadits : Ringkasan, al-'Arba'in an- Nawawi, al-Targhib wa AT-Tarhib, Bulugh al-Maram.
- i. Tajwid : Tuhfat al-Atfal, Syifa' al-Jinan.

Jumlah santri sekarang ini ± 500an santri, mayoritas dari kabupaten sekitar, Bora, Pati, Kudus, Demak, Tuban, Banyuwangi dan lainya. Ada juga dari pulau Sumatra, Sulawesi, Kalimantan, dan Madura.<sup>10</sup>

#### 8. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Keadaan sarana prasarana yang berada di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dalam keadaan baik, kecuali ada beberapa bagian yang saat ini dalam pembenahan. Dengan demikian peneliti akan menguraikan data sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang<sup>11</sup>**

No	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1	Kamar Pondok	19 ruang	Baik
2	Ruang kantor	1 ruang	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
4	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
5	Kamar Tamu	1 ruang	Baik
6	Aula	2 ruang	Baik
7	Dapur	1 ruang	Baik
8	Kamar Mandi	13 ruang	8 baik 5 dalam perbaikan
9	Gudang	2 ruang	Baik
10	Komputer	4 buah	Baik
11	Printer	1 buah	Baik
12	Kamera	1 buah	Baik
13	Amply Player	1 buah	Baik
14	Mikrofon	1 buah	Baik
15	Kipas	11 buah	Baik
16	Lemari	2 buah	Baik
17	Papan Tulis	1 buah	Baik

### **B. Deskripsi Data Penelitian Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran kitab Ngudi Susilo dalam meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Data yang disajikan merupakan data empiris yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan semua pihak yang terkait.

---

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi, *Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, Pada tanggal 02 September 2019.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, guru pembelajaran kitab Ngudi Susilo, ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, pengurus keamanan pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, dan santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Untuk lebih jelasnya mengenai data observasi, dokumentasi, dan wawancara yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

## **1. Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

### **a. Latar Belakang Penerapan Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab akhlak yang ditulis oleh K.H. Bisri Mustofa, selaku pendiri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang.<sup>12</sup> Menurut penjelasan dari Gus Bisri Adib Hattani selaku salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang mengenai latar belakang penulisan kitab Ngudi Susilo adalah bahwa Kitab Ngudi Susilo di tulis pada saat adanya transisi perpindahan pemerintahan dari bapak Soekarno kepada bapak Soeharto, akibat masa transisi ini masyarakat berubah menjadi liberal terutama dalam hal kebudayaan. Melihat keadaan masyarakat berubah menjadi liberal seperti pada masa tersebut, kemudian K.H. Bisri Mustofa menulis kitab Ngudi Susilo sebagai dasar bagi masyarakat untuk mempelajari akhlak yang mulia.<sup>13</sup>

Alasan menggunakan kitab Ngudi Susilo dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang menurut penjelasan dari Gus Bisri Adib Hattani selaku salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang adalah bahwa alasan menggunakan kitab Ngudi Susilo digunakan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang terdiri dari dua alasan. Alasan pertama karena mengharap

---

<sup>12</sup> Hasil observasi, *Profil Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bisri Adib Hattani, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

barokah dari kitab tersebut, apalagi pengarang kitab Ngudi Susilo ialah pendiri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, alasan yang kedua ialah memberi standart atau dasar kepada pada santri tentang akhlak, kitab ini merupakan kitab yang berisikan tentang dasar-dasar dalam membangun akhlak mulia. Dunia itu berubah namun ukuran-ukuran yang berkaitan dengan akhlak itu tidak berubah, caranya mungkin berubah namun dasar pedomannya tetap sama.<sup>14</sup>

Selain penjelasan dari Gus Abib Bisri Hattani hal di atas juga diperkuat dengan penjelasan dari Cahya Ahyati selaku guru pembelajaran Kitab Ngudi Susilo bahwa Kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab yang ditujukan untuk anak usia 7 tahun, kitab Ngudi Susilo dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar akhlak mulai usia dini, maka dari itu kitab Ngudi Susilo dijadikan sebagai salah satu kitab dalam pembelajaran akhlak di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Selain dari segi kandungan makna, kitab Ngudi Susilo merupakan kitab yang mudah untuk dipelajari, karena kitab Ngudi Susilo mengandung nasihat-nasihat mulia yang dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Pembelajaran kitab Ngudi Susilo pada awalnya disampaikan oleh salah satu menantu dari keluarga ndalem yang bernama Ibu Hannah Nur Shobahi, seiring berjalanya waktu santri semakin banyak dan jadwal beliau semakin padat, sehingga pembelajaran kitab Ngudi Susilo sekarang digantikan oleh santri yang dianggap menguasai kitab atau biasa disebut dengan santri senior. Pembelajaran kitab Ngudi Susilo diajarkan di Madrasah Raudlatut Thalibin, dimana yang menjadi siswi disana hanyalah para santri Raudlatut Thalibin sendiri. Awal dimulainya pembelajaran di Madrasah

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bisri Adib Hattani, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

Raudlatut Thalibin pada jam 3 sore, sedangkan untuk pembelajaran kitab Ngudi Susilo dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>16</sup>

Melihat bagaimana keadaan akhlak santri yang baru masuk pondok pesantren masih rendah, maka dari itu pembelajaran kitab Ngudi Susilo ditujukan untuk santri yang baru masuk Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang agar mereka memiliki pedoman tentang akhlak mulia.<sup>17</sup>

#### **b. Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin di mulai pada jam 3 sore, pembelajaran tersebut diikuti oleh para santri yang baru masuk Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin.

Penerapan pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang adalah sebagai berikut:

- 1) Santri duduk dengan rapi di tempat yang sudah disediakan.
- 2) Santri membaca do'a ketika pengampu atau guru pembelajaran sudah datang dan siap.
- 3) Santri diminta melagukan atau mensya'irkan kitab Ngudi Susilo yang bertujuan untuk membangkitkan semangat santri dalam belajar.
- 4) Pengampu menulis beberapa bait dari kitab Ngudi Susilo di papan tulis.
- 5) Santri menirukan apa yang telah ditulis oleh pengampu.
- 6) Pengampu berkeliling memeriksa hasil tulisan santri.
- 7) Pengampu memberi makna bait yang telah ditulis tadi dengan bahasa Indonesia. Selain memberi makna bahasa Indonesia pengampu juga memberi penjelasan yang lebih mendalam tentang makna bait tersebut.
- 8) Santri menulis makna yang telah dibacakan oleh pengampu.

---

<sup>16</sup> Hasil observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>17</sup> Hasil observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

- 9) Kegiatan nomor 4, 5, 6, 7, dan 8 diulang kurang lebih 3kali oleh pengampu dan santri.
- 10) Pengampu menutup pembelajaran.
- 11) Santri membaca doa setelah pembelajaran selesai.<sup>18</sup>

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang merupakan pondok salaf yang didalamnya memperdalam kitab-kitab salaf. Dalam memberi makna kitab salaf biasanya menggunakan Arab pegon dengan bahasa Jawa, selain itu biasanya para santri diminta untuk menghafal beberapa kitab nahwu dan shorof sebagai pedoman untuk memperdalam memahami kitab-kitab salaf tersebut.<sup>19</sup>

Menurut penjelasan dari Cahya Ahyati selaku guru pembelajaran Kitab Ngudi Susilo, bahwa beliau dalam menerapkan pembelajaran kitab Ngudi Susilo lebih memfokuskan santri untuk dapat menulis, membaca, dan menghafal kitab Ngudi Susilo. Menulis dan membaca kitab Ngudi Susilo ditujukan agar santri mulai belajar latihan menulis dan membaca Arab pegon Jawa, sedangkan menghafal ditujukan agar santri mampu membiasakan otaknya untuk menghafal. Selain itu dengan menghafal akan memberikan kesan mendalam di dalam jiwa santri, santri yang menghafal akan membaca berulang-rulang apa yang akan dihafalkannya, selain mendapatkan hafalan yang sempurna santri juga akan pandai dalam membaca Arab pegon Jawa.<sup>20</sup>

Pembelajaran kitab Ngudi Susilo memiliki beberapa bab yang harus dihafalkan dan difahami oleh santri, pembagian bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bab Ambagi Waktu
- 2) Ing Pamulangan
- 3) Mulih Sangking Pamulangan
- 4) Ana Ing Omah
- 5) Karo Guru

---

<sup>18</sup> Hasil observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>19</sup> Hasil observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

- 6) Ana Tamu
- 7) Sikap lan Lagak
- 8) Cita-cita Luhur<sup>21</sup>

Untuk melancarkan pembelajaran kitab Ngudi Susilo maka dalam melaksanakan pembelajaran tersebut dibutuhkan sarana prasarana sebagai pendukung, sarana prasarana tersebut yaitu papan tulis, buku absensi santri, kitab Ngudi Susilo sebagai pegangan santri dan pengampu, buku tulis, dan alat tulis.<sup>22</sup> Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat bagaimana cara guru dalam merancang proses pembelajaran tersebut, rancangan ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan mempermudah santri dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga guru dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran serta dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar apa yang diajarkannya.

Begitupun yang dilakukan oleh guru Cahya Ahyati selaku pengampu pembelajaran kitab Ngudi Susilo sebelum memulai pembelajaran biasanya beliau terlebih dahulu mempelajari kitab tersebut terutama dalam segi pemberian makna dalam kitab Ngudi Susilo, hal ini beliau lakukan agar ketika mengajar beliau sudah menguasai kitab Ngudi Susilo tersebut, sehingga santri akan mudah memahami apa yang beliau sampaikan.<sup>23</sup>

Kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab kecil yang ditulis menggunakan Arab pegon Jawa, bahasa Jawa yang digunakan merupakan bahasa Jawa krama yang tidak mudah difahami untuk kalangan anak usia dini. Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman santri tentang kitab Ngudi Susilo, guru harus memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu penulisan yang terdapat di kitab Ngudi Susilo sangat sulit ditirukan dan dibaca oleh para santri yang baru mengenal Arab pegon Jawa, dengan menekankan

---

<sup>21</sup> Hasil Dokumentasi, Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo, Pada tanggal 03 September 2019.

<sup>22</sup> Hasil observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

menulis dan membaca akan membantu santri untuk mempelajari Arab pegon Jawa.<sup>24</sup>

Hal ini didukung oleh pernyataan Gus Bisri Adib Hattani selaku salah satu pengasuh di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, bahwa santri yang baru masuk pondok ditargetkan untuk bisa membaca dan menulis Arab pegon Jawa terlebih dahulu, sedangkan untuk pemahan santri tentang kitab Ngudi Susilo akan berjalan dengan sendirinya. Karena kitab Ngudi Susilo ini berkaitan dengan akhlak mulia sehari-hari, jadi akan lebih mepermudah santri dalam memahami dan menerapkan kandungan dari kitab Ngudi Susilo tersebut.<sup>25</sup>

Seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran di dalam ruangan, karena masing-masing santri memiliki kemampuan berbeda-beda dalam memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dalam proses pembelajaran terkadang ada santri yang mengantuk dan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran.<sup>26</sup> Untuk itu setiap guru memiliki cara tersendiri menegur siswanya agar kembali aktif mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Cahya Ahyati selaku guru pengampu pembelajaran kitab Ngudi Susilo, bahwa jika beliau melihat seorang santri yang mengantuk dalam pembelajaran maka beliau akan menegurnya dengan menggunakan sya'ir yang terdapat di kitab Ngudi Susilo, sya'ir tersebut berbunyi

انا كلاس اجاعانتوك اجا كويون

واياه عاسوكينا اجا نيمين كويون

“*Ana kelas aja ngantuk aja guyon, wayah ngaso kena aja nemen guyon*”. Potongan syi'ir di atas memiliki arti

<sup>24</sup> Hasil Observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bisri Adib Hattani, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

<sup>26</sup> Hasil Observasi, *Pembelajaran Kiab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

di dalam kelas jangan ngantuk dan bercanda, ketika istirahat boleh bercanda namun jangan berlebihan.<sup>27</sup>

Dalam suatu pembelajaran pasti terdapat hambatan dan solusi dari pembelajaran yang diterapkan, hambatan tersebut diutarakan oleh salah satu santri baru antara lain seperti yang diutarakan oleh Durratun Nafisah selaku santri yang menerima pembelajaran kitab Ngudi Susilo, bahwa hambatan yang dia rasakan ketika pembelajaran kitab Ngudi Susilo adalah dalam hal menulis, karena ketika bu guru melakukan evaluasi biasanya kami diperintahkan untuk menuliskan sebuah bait dari kitab Ngudi Susilo, bait yang kami tuliskan harus sesuai dengan apa yang ada di dalam kitab Ngudi Susilo. Selain itu waktu pelaksanaan pembelajaran kitab Ngudi Susilo dilaksanakan setelah mereka pulang sekolah, jadi mereka dalam menerima pembelajaran merasa capek dan mengantuk.<sup>28</sup>

Selain penjelasan tentang Durratun Nafisah hal ini diperkuat dengan penjelasan dari suci Ramadhani, selaku santri baru yang berasal dari luar Jawa. Bahwa pertama kali dia mondok di pesantren ini hambatan yang dia rasakan adalah mengenai bahasa, dia belum bisa memahami bahasa Jawa dengan baik. jadi dia merasa kesulitan untuk memahaminya, selain itu dia baru pertama megenal Arab pegon dengan bahasa Jawa, jadi dalam membaca pegon Jawa sering meminta bantuan dengan temannya yang dari Jawa.<sup>29</sup>

Hambatan pelaksanaan kitab Ngudi Susilo juga dijelaskan oleh Lulu' Khotimah selaku pengurus Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin. Pembelajaran kitab Ngudi Susilo yang dilaksanakan pada jam 3 sore akan membuat santri yang menjaani rutinitas sekolah formal akan merasa capek dan lelah. Hal ini akan mengakibatkan

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Durrotun Nafisah, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Suci Rahmadhani, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 22 September 2019.

santri mengantuk dan tidak fokus dalam menerima pembelajaran kitab Ngudi Susilo.<sup>30</sup>

Solusi yang diberikan oleh bu Cahya Ahyati selaku pengampu pembelajaran kita Ngudi Susilo mengenai hamata-hambatan yang ada di atas adalah bahwa sebagai pendidik dia sedikit demi sedikit melatih santri agar bisa menulis Arab pegon, hal ini dikarenakan hampir semua pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin menggunakan makna Arab pegon. Sebelum pembelajaran dimulai biasanya beliau memerintahkan santri untuk mensya'irkan atau menyanyikan kitab Ngudi Susilo terlebih dahulu, hal ini bertujuan agar sya'ir tersebut bisa membangkitkan semangat santri dalam mengikuti pembelajaran kitab Ngudi Susilo.<sup>31</sup>

## 2. Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

Setiap yayasan memiliki aturan-aturan dan adat kebiasaan yang berbeda-beda, dalam hal ini Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin mengatur santri-santrinya agar dapat memiliki akhlak yang mulia. Ada beberapa adat kebiasaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, diantaranya adalah para santri diharuskan *dengkul* ketika berjalan dihadapan pak yai maupun bunyai, para santri dianjurkan untuk bersalaman dengan siapapun yang ada di area bawah ketika mereka hendak berangkat sekolah, dan para santri dianjurkan untuk mengamalkan 3 kalimat ini (permisi, minta tolong, dan terima kasih).<sup>32</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan penjelasan Lulu' Khotimah selaku pengurus yang menjabat sebagai ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, bahwa sebagai pengurus beliau merasa faham betul bagaimana keadaan santri, beliau memiliki harapan kepada para santri agar dapat menghormati yang tua dan mengasihi yang muda. Beliau

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>32</sup> Hasil Observasi, *Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

menganjurkan kepada mereka untuk berjabat tangan dengan siapa saja yang mereka temui ketika hendak berangkat sekolah formal, selain itu pengurus juga mengharuskan para santri untuk berpamitan dengan bu yai ketika hendak berangkat sekolah formal. Kegiatan ini selain untuk menerapkan akhlak mulia juga bertujuan untuk memantau santri agar tidak terlambat ketika berangkat sekolah formal.<sup>33</sup>

Penjelasan Lulu' Khotimah kemudian diperkuat dengan penjelasan dari Fizah selaku sie. Keamanan, sebagai pengurus keamanan selalu memperingatkan santri untuk senantiasa menaati peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Sopan santun harap diindahkan, baik itu kepada yang lebih tua mamupu yang lebih muda. Untuk santri yang hendak keluar para pengurus senantiasa menghimbau kepada mereka agar meminta izin terlebih dahulu kepada pengurus, karena pondok pesantren ibarat sebuah rumah yang di dalamnya ada aturan, jadi mereka tidak bisa keluar tanpa izin dari pengurus keamanan.<sup>34</sup>

Setiap hari senin malam (malam selasa) di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin mengadakan kegiatan *khitobahan* yang membantu santri untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengasah keilmuan mereka. Kegiatan *khitobahan* ini seperti layaknya kegiatan pengajian yang di dalamnya terdapat susunan acara, ada bertugas sebagai MC, pembaca ayat-ayat suci al-Qur'an, sholawat nabi, dan mauidoh hasanah.<sup>35</sup> Sedangkan untuk kamis malam (mlam jum'at) kegiatan yang dilaksanakan adalah *keblok* atau mensya'ir nadzom alfiyah dan imfriti sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Disela-sela menadzomkan sya'ir alfiyah dan imfriti santri yang baru memasuki majlis dianjurkan untuk bersalam-salaman dengan santri yang lain. Hal ini bertujuan agar dimalam jua'm'at yang berkah mereka saling meminta maaf dan memaafkan. Selain *keblok* santri

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Faizah, selaku sie. Keamanan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 21 September 2019.

<sup>35</sup> Hasil Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren yang Membangun Karakter Santri*, pada tanggal 23 September 2019.

pada malam jum'at melakukan berjanzi dengan dipimpin oleh masing-masing kompleks yang sudah ditentukan.<sup>36</sup>

Setelah kegiatan pondok yang dilaksanakan pada malam selasa dan malam jum'at pengurus mengumumkan beberapa santri yang telah melakukan pelanggaran, selain itu pengurus juga memberikan arahan kepada santri untuk lebih menaati peraturan pondok.<sup>37</sup>

Pengamatan tersebut kemudian diperkuat dengan penjelasan dari Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Radlatut Thalibin. Bahwa selaku pengurus mereka senantiasa mengingatkan santri yang melakukan pelanggaran. Setiap malam selasa dan jum'at setelah pelaksanaan kegiatan di pondok ditutup kami selaku pengurus mengumumkan beberapa santri yang melakukan pelanggaran, bagi santri yang melakukan pelanggaran dalam kategori ringan maka pengurus cukup mengumumkannya di forum tanpa harus memanggilnya secara khusus. Pemanggilan secara khusus untuk santri yang melakukan pelanggaran dalam kategori berat, pelanggaran dalam kategori berat contohnya seperti: *sarikoh* (mencuri), *ajnabi* (berpacaran atau berduaan dengan lawan jenis), dan menggunakan elektronik di dalam pondok.<sup>38</sup>

Setiap santri memiliki akhlak yang berbeda-beda, santri yang masuk pondok pesantren biasanya memiliki akhlak yang sedikit kurang cocok dengan tradisi di pondok pesantren, akan tetapi biasanya santri baru belum memiliki keberanian untuk melakukan pelanggaran, mereka identik dengan keluguan dan kebiasaan yang mereka lakukan di rumah. Berbeda dengan santri lama, mereka identik dengan keberanian mereka melakukan pelanggaran, akan tetapi santri lama lebih mengetahui bagaimana bersikap yang baik, bergaul dengan teman, bagaimana berperilaku dihadapan guru, bagaimana menerima tamu yang baik, bagaimana

---

<sup>36</sup> Hasil Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren yang Membangun Karakter Santri*, pada tanggal 26 September 2019.

<sup>37</sup> Hasil Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren yang Membangun Karakter Santri*, pada tanggal 23 dan 26 September 2019.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Radlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

melakukan ibadah yang benar, bagaimana menghadapi orang tua dan orang yang lebih muda darinya, dll.<sup>39</sup>

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang anak terima, peran pendidikan keluarga sangatlah besar dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua diharapkan dapat memberikan tauladan yang baik agar dapat menjadi contoh bagi anak, tauladan yang baik lebih berarti daripada sekedar teori yang diucapkan, karena dengan melihat contoh perilaku secara langsung akan lebih membekas di otak anak.

Hal ini seperti penjelasan yang dituturkan oleh Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, bahwa Santri yang baru masuk pondok biasanya memiliki perilaku yang berbeda dengan santri lama, mereka masih terbawa dengan kebiasaannya di rumah. Beliau yakin bahwa kepribadian mereka sesuai dengan tingkah laku orang tuanya, jika memang tidak seperti itu maka kemungkinannya kecil. Pada saat beliau menghukum anak yang melakukan pelanggaran *sarikoh* beliau menghadirkan orang tua untuk mengetahui bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran yang berat. Sebagai pengurus terutama ketua pondok beliau tidak menyangka bahwa respon yang diberikan oleh orang tua santri tidak sesuai dengan yang kami harapkan, orang tua santri justru membela anaknya dan menyalahkan pengurus, bahkan mereka tidak percaya bahwa anak telah melakukan *sarikoh* dan mereka justru menganggap kami berbohong. Selain itu tanggapan mereka atas hukum yang seharusnya anak mereka laksanakan justru mengejutkan, orang tua santri dengan mudahnya bilang bahwa mereka akan melaporkan kepada pihak yang berwajib. Akan tetapi tidak semua orang tua santri yang bersikap seperti itu, mungkin hanya sedikit dari beberapa orang tua santri yang bersikap seperti halnya di atas.<sup>40</sup>

Seorang santri diharapkan dapat memiliki kualitas akhlak yang baik, begitupula dengan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin juga memiliki kriteria tersendiri untuk mewujudkan perilaku terpuji di lingkungan pondok mereka.

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren yang Membangun Karakter Santri*, pada tanggal 23 September 2019.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

Berikut ini penjelasan dari Faizah selaku sie. Keamanan, bahwa mereka sebagai pengurus memiliki beberapa peraturan yang harus ditaati para santri, peraturan-peraturan tersebut tentunya mengandung nilai akhlak yang tinggi. Jika santri sudah mampu menaati peraturan tersebut InsyaAllah mereka mampu bersikap dengan baik di lingkungan mereka.<sup>41</sup>

Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin tidak membebaskan santrinya untuk melakukan beberapa ibadah sunnah yang beraneka macam, Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin hanya menekankan santrinya untuk belajar, karena tugas seorang santri adalah belajar. Sedangkan untuk ibadah sunnah lainnya itu hanya sebagai pelengkap, jika ibadah sunnah dapat menurunkan semangat belajar santri alangkah lebih baik jika ibadah sunnah tersebut ditunda terlebih dahulu. Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin memberi waktu khusus bagi para santri untuk memperdalam ilmu yang telah mereka terima dengan cara belajar secara individu maupun kelompok, kegiatan belajar ini dilakukan pada waktu malam hari pada pukul 9 malam sampai 11 malam. Kegiatan ini memberi kesempatan kepada santri untuk *nderes* pelajaran yang telah mereka terima. Waktu belajar ini dapat digunakan santri untuk musyawarah, menghafal, memecahkan masalah, dll. Sehingga kegiatan belajar ini dapat membantu santri untuk bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar, selain itu kegiatan belajar ini membantu santri untuk dapat menggunakan waktu sebaik mungkin untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat.<sup>42</sup>

### **3. Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Tingkat keberhasilan santri didukung oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemauan santri untuk belajar dan berubah, dan dukungan dari orang tua. Penerapan pembelajaran di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin seringkali menggunakan metode menghafal dan

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Faizah, selaku sie. Keamanan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 21 September 2019.

<sup>42</sup> Hasil Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren yang Membangun Karakter Santri*, pada tanggal 23 September 2019.

ceramah. Penerapan metode ini bukan hanya di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin saja, pondok-pondok salaf lainnya juga menggunakan metode tersebut.<sup>43</sup>

Untuk mendapat hasil yang memuaskan suatu pembelajaran harus dilengkapi dengan beberapa komponen. Komponen tersebut antara lain kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran, alat atau media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan suatu pembelajaran harus dilakukan berulang-ulang agar mendapatkan pemahaman yang kuat.

Gus Bisri Adib, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran Kitab Ngudi Susilo menggunakan metode ceramah dan menghafal, kelebihan menghafal adalah bahwa santri dengan menghafal akan memberikan kesan yang mendalam di memory mereka. Santri diminta untuk menghafal dengan menggunakan suara yang keras dan diulang-ulang, cara seperti itu akan memberikan magic kepada mereka yang menghafal, berjalanya waktu akan memberikan pemahaman tersendiri bagi santri. Sedangkan untuk meningkatkan akhlak santri itu tergantung pada santri itu sendiri, ada seorang anak yang diberikan kecerdasan di bawah rata-rata, ada juga yang diberi kecerdasan di atas rata-rata. Untuk anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata mereka membutuhkan waktu yang lama untuk dapat merealisasikan kandungan kitab Ngudi Susilo, sedangkan untuk santri yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata akan dengan mudah dan tidak memerlukan waktu lama untuk merealisasikan kandungan dari kitab Ngudi Susilo.<sup>44</sup>

Cahya Ahyati selaku guru pengampu pembelajaran kitab Ngudi Susilo, beliau juga menjelaskan bahwa sebagai seorang guru beliau hanya bisa memberikan pembelajaran yang menurut beliau dapat difahami oleh para santri. Setiap pertemuan beliau memberi makna kitab Ngudi Susilo

---

<sup>43</sup> Hasil Observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren yang Membangun Karakter Santri*, pada tanggal 23 September 2019.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bisri Adib Hattani, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

dengan bahasa Indonesia agar lebih mudah difahami oleh santri. Setiap evaluasi yang dilaksanakan saya meminta santri untuk menuliskan bait kitab Ngudi Susilo beserta maknanya, penulisan bait bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalan dan kualitas menulis santri. Sedangkan untuk penulisan makna bertujuan untuk mengetahui seberapa faham santri dengan pembelajaran kitab Ngudi Susilo. Sebagai seorang guru beliau tidak memaksa santri untuk faham terlebih dahulu, yang kami tekankan kepada santri adalah bagaimana santri mau menghafal sya'ir kitab Ngudi Susilo sebagai lalaran setiap harinya. Karena dengan menghafal akan memberikan kesan yang kuat di dalam hati dan otak mereka. Jika suatu pembelajaran dapat melekat di hati maka akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk merealisasikan pembelajaran tersebut. Akan tetapi suatu pembelajaran akhlak belum bisa memberi perubahan yang signifikan kepada santri, mereka membutuhkan faktor lingkungan untuk membantu perubahan yang positif. Selain memahami pembelajaran kitab Ngudi Susilo santri harus bisa memilih lingkungan yang baik yang bisa membantu mereka untuk merealisasikan kandungan dari kitab Ngudi Susilo.<sup>45</sup>

Selanjutnya, penjelasan di atas diperkuat oleh ketua pondok yaitu Lulu' Khotimah. Pembelajaran kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah pembelajaran akhlak yang sangat bagus, karena kitab Ngudi Susilo memberikan nasehat-nasehat yang mulia untuk para santri, selain alasan tersebut kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab yang mengisahkan beberapa akhlak di kehidupan sehari-hari. Perubahan akhlak santri tidak bisa diperkirakan hanya dengan menggunakan sebuah pembelajaran saja, karena pembelajaran kitab Ngudi Susilo hanya berlangsung kurang lebih 1 jam selama satu minggu. Perubahan akhlak merupakan sebuah perubahan tatkala laku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini membutuhkan jarak waktu yang lumayan lama, karena setiap kejadian yang

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

mereka alami akan memberikan sebuah pelajaran tersendiri bagi kehidupan mereka<sup>46</sup>

Faizah sebagai sie. Kemanan juga memberikan penjelasan bahwa Tidak semua santri dapat menerima pembelajaran secara sempurna, apalagi pembelajaran kitab Ngudi Susilo dimulai jam 3 sore setelah satri pulang dari sekolah formal. Keadaan lelah akan membuat mereka sulit fokus menyimak pelajaran yang diajarkan, sehingga pemahaman yang mereka terima juga tidak sempurna. Kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab yang berisikan tentang akhlak sehari-hari, penerapan pembelajaran kitab Ngudi Susilo dengan pemberian makna bahasa Indonesia akan mempermudah santri untuk memahami maksud dari sya'ir kitab Ngudi Susilo. Pemahaman santri tentang kitab Ngudi Susilo tidak menentukan bahwa santri tersebut mampu merealisasikan kandungan dari sya'ir kitab Ngudi Susilo, bagaimanapun perubahan tingkah laku memerlukan dukungan dari lingkungan, jadi selain pembelajaran kitab Ngudi Susilo santri diharapkan dapat belajar dari lingkungan sekitar yang dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>47</sup>

Durrotun Nafisa selaku santri baru Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang juga memberikan penjelasan bahwa dia belum bisa memahami sya'ir kitab Ngudi Susilo jika bu guru tidak menerangkan makna dengan bahasa Indonesia, dengan bahasa Indonesia mempermudah mereka untuk memahami kitab Ngudi Susilo. Dalam sya'ir kitab Ngudi Susilo terdapat makna bahwa kita sebagai muslim harus memiliki kesadaran untuk melakukan sholat fardu, sya'irnya berbunyi seperti ini

بين واياه صلاة اجا توعكو فيرينتاه

ايعكال تانداع چيکات چيکيت اجا ويگاه

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Faizah, selaku sie. Keamanan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 21 September 2019.

“Yen wayah shola aja tunggu perintah, enggal tandang cokat-ceket aja wegah.” Sya’ir di atas memiliki makna bahwa ketika waktu sholat sudah tiba jangan menunggu perintah, segera laksanakan cepat-cepat jangan malas. Setelah menjadi santri dia mulai memiliki kesadaran akan pentingnya melaksanakan sholat fardu, yang biasanya dia menunggu diperingatkan sama rang tua untuk melaksanakan sholat, tetapi untuk saat ini dia mulai memiliki kesadaran akan hal itu.<sup>48</sup>

Selain Durrotun Nafisah sebagai santri Suci Ramdhani juga memberikan penjelasan bahwa penjelasan yang diberikan bu guru dalam mengajarkan kitab Ngudi Susilo sangat membantu dia untuk memahami kandungan dari kitab tersebut. Setelah mempelajari kitab Ngudi Sulilo menambah wawasannya tentang bagaimana membagi waktu, bersikap dengan orang tua, menghormati guru, dll. Dari pembelajaran ini membuat dia tertantang untuk lebih giat dalam melatih bahasa Jawa terutama Arab pegon Jawa, dengan membacanya berkali-kali mempermudah saya untuk fasih berbahasa Jawa dan meghafal.<sup>49</sup>

### **C. Analisis Data Penelitian Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

#### **1. Analisis Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang disusun dengan program-program tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>50</sup> Sedangkan dalam konteks implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan mengajar merupakan sebuah kegiatan yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Durrotun Nafisah, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Suci Rahmadhani, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 22 September 2019.

<sup>50</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, 52.

lingkungan supaya siswa belajar. Makna mengajar seperti di atas sering disebut dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai potensi yang diharapkan. Pemberdayaan tersebut diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.<sup>51</sup>

Seperti halnya pembelajaran kitab Ngudi Susilo yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Pada dasarnya setiap kegiatan belajar memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang harus dicapainya, untuk mencapai tujuan tersebut maka dari pendidik menyiapkan beberapa program agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran kitab Ngudi Susilo pendidik menggunakan beberapa metode agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Mulai dari metode ceramah, menghafal, dan melatih siswa untuk menulis dan membaca Arab pegon Jawa. Metode ceramah digunakan oleh pendidik agar dapat memberikan pemahaman secara mendalam tentang kandungan makna dari kitab Ngudi Susilo. Pendidik memberikan pemahaman dengan cara memberi makna kitab Ngudi Susilo menggunakan bahasa Indonesia, hal ini bertujuan agar santri yang berasal dari luar Jawa mampu memahaminya dengan baik, selain itu bahasa yang terdapat di kitab Ngudi Susilo menggunakan bahasa Jawa yang sulit difahami oleh anak usia dini.

Metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian belajar dengan melalui penuturan. Metode ceramah ini termasuk metode klasik, namun penguasaannya sangat populer terutama dikalangan

---

<sup>51</sup> Wina Sanjaya, *Kuriulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, 215.

pesantren. Karena metode ceramah sangat sederhana dan tidak memerlukan pengorganisasian yang lengkap. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, berikut ini merupakan kelebihan dari metode ceramah tersebut ialah:

- a. Hemat dalam penggunaan alat dan waktu. Melalui metode ceramah bahan yang banyak dapat disampaikan dalam waktu yang singkat. Selain itu alat yang digunakan juga cukup sederhana dan waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada satu atau dua peserta didik sama dengan waktu yang diperlukan untuk seratus orang peserta didik.
- b. Metode ceramah dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengar.
- c. Metode ceramah mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah diketahui oleh peserta didik, kemampuan menjadi optimal ketika dikembangkan pola interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Selain kelebihan dari metode ceramah, berikut ini merupakan kekurangan dari metode ceramah:

- a. Metode ceramah cenderung berpusat kepada guru dan cenderung memiliki pola interaksi komunikasi satu arah. Untuk sulit bagi pendidik untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.
- b. Metode ceramah cenderung memposisikan peserta didik sebagai pendengar dan pencatat.
- c. Metode ceramah hanya mampu mengembangkan kemampuan peserta didik pada tingkat pengetahuan dan pemahaman.<sup>52</sup>

Selain metode ceramah pendidik juga menggunakan metode menghafal, dengan menghafal akan memberikan semangat kepada santri untuk membaca dan mengulang-ulang apa yang dihafalkannya. Cara menghafal seperti ini sering diterapkan lembaga pendidikan salaf, menghafal merupakan sebuah rutinitas

---

<sup>52</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 253-255.

yang harus santri laksanakan untuk menambah target hafalan dan memperdalam pelajaran yang hafalkannya.

Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang menyampaikan hal yang berkaitan dengan hafalan, yaitu bahwa setiap santri diwajibkan untuk menghafal kitab-kitab yang sudah ditentukan, pemahaman santri tentang kitab akan berjalan dengan sendirinya seiring dia menghafal kitab tersebut. Yang mereka harapkan dari hafalan mereka bukan hanya sekedar pemahaman pelajaran, akan tetapi setiap santri yang menghafal berharap bahwa yang dihafalkannya bisa memberi manfaat kepada dirinya atau *barokah*, kemudian dengan adanya *barokah* tersebut santri berkeyakinan pemahaman tentang pelajaran akan mereka dapatkan dengan berjalannya waktu. Seringkali bahkan para guru ataupun kiayi berpesan bahwa santri harus semangat menghafal pelajaran kitab yang telah ditentukan, entah mereka faham atau tidak apa yang dihafalkannya poin terpentingnya adalah santri harus tetap menghafal, pemahaman tentang pelajaran akan mereka dapatkan dengan berjalannya waktu, yang terpenting mereka menghafal pelajaran tersebut.<sup>53</sup>

Hafalan secara definitif merupakan upaya memepertahankan suatu gambaran yang telah didapat. Sedangkan menurut versi lain, hafalan merupakan memperkuat suatu hal yang dapat dicerna oleh akal dan mempertahankannya di dalam otak. Hafalan juga bisa digunakan sebagai ungkapan untuk keadaan hati yang dengannya dapat menghantarkan untuk memahami sesuatu. Selain itu hafalan juga digunakan untuk arti menggunakan kekuatan yang ada di dalam hati, dan karenanya orang-orang mengatakan "Aku benar-benar menghafal ini". Selanjutnya hafalan juga digunakan pada hal yang memiliki arti memeriksa, merawat, dan menjaga.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>54</sup> Rihlah Tahfizh, *Metode Pendidikan dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, (Liboyo: Lirboyo PRESS, 2018), 10.

Seseorang mampu menghafal dengan baik atau sebaliknya apabila otak dan proses-proses kognitifnya berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dan gangguan. Tanpa kita sadari terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat kerja otak kita sehingga sulit digunakan untuk menghafal sesuatu. Faktto-faktor peghambat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan

Seseorang dapat menggunakan otaknya dengan baik, termasuk untuk menghafal pelajaran apabila lingkungan atau tempat dimana seseorang melakukan aktivitas kognitif benar-benar mendukung. Seseorang akan mengalami hambatan ketikamereka harus menghafal di tempat yang ramai misalnya meskipun bagian kecil justru bisa melakukannya.

Hal ini menandakan bahwa lingkungan dapat menjadi pendukung sekaligus menjadi penghambat terhadap kerja otak kita. Dengandemikian agar proses menghafal dapat berlagsung efektif, maka ciptakanlah suasana ingkunga yang baik

b. Faktor kesehatan

Ada sebuah ungkapan yang mengatakan bahwa di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa (pikiran) yang kuat. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa kesehatan tubuh memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja otak kita, sebaliknya tubuh yang mengalami masalah dengan kesehatan maka akan menghambat kinerja otak kita. Secerdas apapun otak kita pasti akan mengalami kendala ketika fisik kita lemah atau sakit.

c. Faktor waktu

Setiap orang memiliki waktu-waktu istimewa dalam hidupnya, termasuk waktu yang dirasa sangat menguntungkan untuk meghafal dan belajar. Terkadang ada seseorang yang merasa mudah memahami buku yang dibaca pada waktu pagi hari dan adapula yang merasa mudah memahami bacaan ketika malam hari, apapun pilihan waktu yang dianggap mudah intinya adalah waktu dapat memberikan pengaruh penting terhadap kerja otak

kita. Untuk itu, kita hanya perlu mengkaji waktu apa saja yang kita anggap nyaman saat membaca. Jika sudah menemukan waktu yang tepat, kita bisa menggunakan waktu tersebut untuk menghafal apa yang kita inginkan.<sup>55</sup>

Selain metode pembelajaran, untuk mencapai keberhasilan suatu pembelajaran maka harus menggunakan media yang dirasa cocok untuk digunakan. Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin menggunakan media papan tulis, dimana pengampu menulis beberapa sya'ir kitab Ngudi Susilo kemudian santri diminta untuk menirukan tulisan tersebut. Keuntungan menggunakan papan tulis adalah media ini dapat digunakan disegala tingkat lembaga, dapat mengawasi keaktifan kelas, ekonomis, dan lain-lain. Akan tetapi kekurangan dari media papan tulis ini adalah memungkinkan sulitnya mengawasi aktifitas siswa, berdebu, dan kurang menguntungkan bagi guru yang tulisannya jelek.<sup>56</sup>

Papan tulis digunakan guru untuk menulis beberapa bait dari sya'ir kitab Ngudi Susilo, biasanya guru menulis 2 bait secara bertahap, tahap pertama 2 bait ditulis di papan tulis kemudian santri menirukan apa yang ditulis oleh guru. Setelah selesai menulis guru biasanya berkeliling memeriksa hasil tulisan santri, setelah dirasa cukup baru kemudian guru menerangkan makna dari bait yang beliau tulis menggunakan bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran seperti di atas diulang-kurang kurang lebih 3kali.

Berdasarkan wawancara dengan Durratun Nafisah, selaku santri yang mengikuti pembelajaran kitab Ngudi Susilo, dia mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin sangatlah padat, setelah melakukan rutinitas sekolah formal di pagi hari santri harus mengikuti kegiatan sekolah *diniyah* disore hariya. Rasa lelah yang

---

<sup>55</sup> Nur Isna Aunillah, *Trik Dahsyat Mempertajam Daya Ingat Hafalan Pelajaran: Tutorial dan Petunjuk Praktis Membuat Daya Ingat Setajam*, (Yogyakarta: Araska, 2017), 34-37.

<sup>56</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 22.

santri rasakan terbawa pada pelaksanaan madrasah *diniyah*. Selain itu dengan model pembelajaran yang menjenuhkan membuat santri mengatuk, akan tetapi kami tetap berusaha untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya. Berbagai macam usaha kami lakukan, mulai dari berwudhu dan lain sebagainya, sedangkan untuk masalah ketinggalan penjelasan biasanya santri meminta bantuan kepada temannya atau kepada kakak tingkat.<sup>57</sup>

Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kitab Ngudi Susilo cukup berjalan dengan lancar, akan tetapi pembelajaran yang menjenuhkan mengakibatkan santri mengantuk dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Kejadian seperti ini seringkali dialami oleh santri pondok yang mengikuti sekolah formal dipagi hari, sedangkan untuk santri pondok tulem mereka biasanya dengan antusias mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian untuk santri yang merasa tertinggal penjelasan pembelajaran kitab Ngudi Susilo biasanya mereka meminta bantuan kepada sesama teman seangkatannya atau meminta bantuan kepada kakak tingkat yang dirasa cukup menguasai pembelajaran tersebut.

## 2. Analisis Tentang Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang

Menurut Soegardi Poerbakawatja dalam bukunya Zubaedi yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter*, akhlak adalah budi pekerti, watak, keasusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.<sup>58</sup> Sebagai manusia yang baik maka seharusnya kita mampu memanusiaikan manusia, seperti halnya bagaimana kita bersikap kepada sesama manusia. Kepada yang lebih tua seharusnya kita menghormati dan kepada yang lebih muda seharusnya kita

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Durrotun Nafisah, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

<sup>58</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 69.

mengasihi, jika sikap yang seperti ini mampu kita terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, maka jalinan kepada sesama mausia akan erat, rukun, dan saling menghargai.

Berkenaan dengan keadaan akhlak santri di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, menurut penjelasan dari Lulu' Khotimah selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, beliau mengatakan bahwa setiap santri dianjurkan untuk menghormati yang lebih tua, dalam hal ini yang masuk dalam kategori yang lebih tua buka hanya seorang pengurus, akan tetapi semua santri yang merasa lebih mudah dianjurkan menghormati santri yang lebih tua, begitu pula sebaliknya. Jika dua konsep ini mampu berjalan dengan baik maka hubungan antar santri akan menjadi indah. Bagi santri yang dewasa diharapkan memberikan arahan kepada adik-adiknya, jika yang lebih muda mengalami kesulitan dalam hal pelajaran atau mengalami masalah pribadi maka untuk santri yang lebih tua diharapkan mampu mengayomi adik-adiknya. Dengan begitu maka yang lebih muda akan memiliki rasa segan kepada para kakak tingkatnya. Selain itu salah satu bentuk hormat santri yang muda kepada yang lebih tua adalah dengan berjabat tangan kepada siapa saja terutama santri yang lebih tua ketika mereka hendak berangkat ke sekolah formal.<sup>59</sup>

Jika kita membahas tentang bagaimana keadaan akhlak santri disuatu lembaga pondok pesantren maka kita tidak bisa menilai dengan satu sudut pandang. Lembaga pondok pesantren dalam hal ini hanyalah sebagai bengkel, bengkel sendiri memiliki arti bahwa mereka hanya berperan sebagai pembenah atau memperbaiki yang dianggapnya rusak. Dari berbagai suku, budaya, usia, kepribadian, kemampuan, dll berbaur menjadi satu di pondok pesantren, mereka masing-masing membawa karakter yang berbeda-

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

beda tergantung bagaimana cara didik orang tua di rumah. Jadi tidak mengherankan lagi apabila ada seorang anak yang buruk prilakunya kemudian ditempatkan di pondok pesantren agar berubah menjadi baik.

Setiap lembaga pastilah memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap anggotanya, begitupula dengan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin juga memiliki beberapa peraturan keamanan yang harus ditaati oleh para santri. Peraturan-peraturan tersebut bertujuan agar santri mampu memiliki akhlak mulia.

Adapun pembagian sifat-sifat *mahmudah* menurut Zubaedi dalam bukunya yang berjudul “Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan”, antara lain sebagai berikut:

- a. *al-amanah* (setia, jujur, dapat dipercaya)
- b. *as-sidqu* (benar, jujur)
- c. *al-adl* (adil)
- d. *al-afwu* (pemaaf)
- e. *al-alifah* (disenangi)
- f. *al-wafa'* (menepati janji)
- g. *al-haya'* (malu)
- h. *al-rifqu* (lemah lembut)
- i. *anisatun* (bermuka manis)<sup>60</sup>

sedangkan menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Karakter”, adapun pembagian sifat *mahmudah* antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjaga harga diri
- 2) Bersilahturahmi (menyambung komunikasi)
- 3) Berkomunikasi dengan baik
- 4) Jujur, tidak curang, menepati janji, dan amanah
- 5) Menyayangi
- 6) Sabar dan optimis
- 7) Selalu bersyukur
- 8) Tidak sombong dan angkuh<sup>61</sup>

Pembahasan di atas sama dengan penjelasan yang disampaikan oleh sie Keamanan yaitu Faizah, beliau mengatakan bahwa peraturan yang ditetapkan oleh sie kewanitaan merupakan sebuah peraturan yang di dalamnya

---

<sup>60</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 98

<sup>61</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, 79-83.

mengandung nilai-nilai akhlak mulia. Tidak semua santri mampu menaati peraturan-peraturan tersebut, ada yang benar-benar taat melaksanakan tugasnya sebagai seorang santri, namun tidak sedikit dari mereka ada pula yang melanggar peraturan. Setiap peraturan yang dilanggar akan diberi sanksi, akan tetapi harapan dari sie Keamanan adalah bahwa semua santri mampu menaati peraturan tersebut, agar santri di pondok pesantren bisa memiliki akhlak yang terpuji. Ketika ditemukan santri yang melanggar maka dari sie Keamanan akan memberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan. Tujuan dari sanksi ini adalah agar santri merasa jera dan mencoba untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut.<sup>62</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang adalah baik. Kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang selalu dipantau oleh para pengurus dan pengasuh pondok, jika dirasa ada santri yang melanggar aturan maka dari pihak pengurus akan memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang santri tersebut lakukan. Hal ini dilakukan agar santri memiliki efek jera untuk tidak mengulangi perbuatannya dan memiliki tekad untuk berubah menjadi kepribadian yang baik.

### **3. Analisis Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa hari di lokasi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang bahwa tidak semua santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang memiliki akhlak yang baik, ada beberapa santri yang sering melanggar peraturan pondok. Kenakalan seorang santri dapat dilihat dari tingkatan peraturan yang dia langgar dan seberapa sering dia melanggar peraturan.

Peneliti menemukan salah satu santri yang “nakal”, santri tersebut telah melakukan pelanggaran yang dikategorikan berat yaitu *sariqoh* (mencuri). Setiap ada santri yang melakukan pelanggaran maka pengurus akan memberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Faizah, selaku sie. Keamanan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 21 September 2019.

dilanggarnya, namun jika dirasa pelanggaran yang dilakukannya berat maka pengurus akan memanggil orang tua santri sebagai pemberitahuan bahwa anaknya telah melakukan pelanggaran yang berat dan harus diberikan hukum yang berat. Sesuai dengan kasus yang telah ditemukan peneliti selama penelitian, maka orang tua santri yang melakukan pencurian dipanggil di pondok pesantren. Orang tua santri dijelaskan oleh pengurus bagaimana anaknya melanggar peraturan, lalu memberitahukan konsekuensi yang harus dihadapi santri tersebut. Setelah penjelasan diutarakan oleh pengurus, ternyata orang tua antri merasa tidak terima karena anaknya telah dituduh sebagai pencuri, bahkan dari kasus tersebut orang tua santri akan melaporkan pengurus kepada pihak yang berwajib.<sup>63</sup>

Melihat kronologi di atas maka santri yang melakukan *sariqoh* (mencuri) akan dikeluarkan dari pondok pesantren. Data ini diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Lulu' Khotimah bahwa jika terdapat santri yang sudah tidak bisa diperbaiki di pondok pesantren maka dari pihak pengasuh akan mengeluarkan santri tersebut.<sup>64</sup>

Selain pelanggaran *sariqoh* (mencuri) masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian santri, seperti pelanggaran berupa membawa dan mengoperasikan hp di dalam pondok, tidak mengikuti kegiatan pondok, pulang tanpa izin, dll. Dari beberapa hasil tersebut maka peneliti berpendapat bahwa pembelajaran kitab Ngudi Susilo belum sepenuhnya dapat memberikan perubahan terhadap akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus di atas bahwa masih terdapat santri yang belum bisa menerapkan akhlak mulia yang sudah mereka pelajari. Selain pembelajaran kitab Ngudi Susilo lingkungan pondok pesantren akan memberikan pelajaran yang berharga bagi santri dalam mengembangkan akhlak mulia yang seharusnya dapat mereka laksanakan.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil observasi, *Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>65</sup> Hasil observasi, *Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, bahwa pembelajaran kitab Ngudi Susilo diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin tidak semata-mata untuk membenahi akhlak santri, akan tetapi pembelajaran kitab Ngudi Susilo selain sebagai pembelajaran akhlak juga bertujuan sebagai latihan kepada anak untuk memahami Arab pegon Jawa. Untuk setiap program yang dilakukan oleh pendidik dalam setiap pertemuan pembelajaran kitab Ngudi Susilo dirasa cukup memberikan pemahaman tentang pentingnya akhlak mulia, akan tetapi efek dari pembelajaran tersebut hanya sebagai teori yang diterima oleh santri. Alasan itulah yang menjadi salah satu penyebab mengapa santri diwajibkan untuk menghafal sya'ir kitab Ngudi Susilo.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang yaitu Gus Bisri Adib Hattani. Beliau mengatakan bahwa setiap santri diwajibkan untuk menghafal, terutama hafalan yang disertai dengan suara yang keras dan mengulang-ulang apa yang dihafalkannya. Maka hasil dari apa yang dihafalkannya akan menetap dalam hati dan fikiran, sehingga hafalan tersebut akan menjadi magic untuk mendorong santri mengamalkan apa yang dihafalkannya.<sup>66</sup>

Cahaya Ahyati selaku guru pembelajaran kitab Ngudi Susilo juga memberikan pendapatnya mengenai hal ini, beliau mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik hanya bisa memberikan pembelajaran dengan usaha agar pembelajaran tersebut dapat difahami oleh para santri. Setiap pertemuan pendidik memberi makna kitab Ngudi Susilo dengan bahasa Indonesia agar lebih mudah difahami oleh santri. Setiap evaluasi yang dilaksanakan saya meminta santri untuk menuliskan bait kitab Ngudi Susilo beserta maknanya, penulisan bait bertujuan untuk mengetahui kualitas hafalan dan kualitas menulis santri. Sedangkan untuk penulisan makna bertujuan untuk mengetahui seberapa faham santri dengan pembelajaran kitab Ngudi Susilo. Pendidik tidak memaksa santri untuk faham terlebih dahulu, yang pendidik tekankan kepada santri adalah bagaimana

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bisri Adib Hattani, selaku pengasuh Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.

santri mau menghafal sya'ir kitab Ngudi Susilo sebagai lalaran setiap harinya. Karena dengan menghafal akan memberikan kesan yang kuat di dalam hati dan otak mereka. Jika suatu pembelajaran dapat melekat di hati maka akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk merealisasikan pembelajaran tersebut. Akan tetapi suatu pembelajaran akhlak belum bisa memberi perubahan yang signifikan kepada santri, mereka membutuhkan faktor lingkungan untuk membantu perubahan yang positif. Selain memahami pembelajaran kitab Ngudi Susilo santri harus bisa memilih lingkungan yang baik yang bisa membantu mereka untuk merealisasikan kandungan dari kitab Ngudi Susilo.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Lulu' Khotimah selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, beliau mengatakan bahwa pembelajaran kitab Ngudi Susilo hanya berlangsung satu kali selama satu minggu, itupun setiap satu kali pertemuan hanya menghabiskan sekitar 1jam pertemuan. Dengan waktu yang sedikit tersebut proses pembelajaran kurang memberikan efek kepada santri untuk merealisasikan di kehidupan sehari-hari, akan tetapi pembelajaran kitab Ngudi Susilo dapat memberikan dasar-dasar akhlak mulia, sehingga santri perlu mendapatkan dorongan dari lingkungan untuk membantu merealisasikan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak seseorang, faktor tersebut adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam berupa potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniyah) yang dibawa si anak dari sejak lahir. Sedangkan faktor dari luar meliputi kedua orang tua di rumah, guru di sekolahan, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif (kecerdasan), psikomotorik (pengalaman), dan afektif (penghayatan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Cahya Ahyati, selaku guru dalam pembelajaran kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Lulu' Khotimah, selaku ketua Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 03 September 2019.

<sup>69</sup> Abuddin Nata, *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, 143-146.

Pendidikan keluarga merupakan sebuah pendidikan yang pertama kali diterima oleh seorang anak. Pendidikan keluarga memiliki peran yang besar dalam membentuk akhlak anak, karena pendidikan yang pertama kali anak terima biasanya akan tertanam dengan kokoh di otak dan hati anak-anak. Dari penjelasan di atas diharapkan orang tua mampu memberikan tauladan yang baik untuk anaknya.

Setelah menerima pendidikan keluarga, anak akan melanjutkan tingkat pendidikan di lembaga yang mereka pilih. Seorang pendidik memiliki peran untuk memberikan pendidikan karakter kepada anak didiknya, karena pada zaman sekarang yang dibutuhkan seorang anak bukan hanya kecerdasan intelektual, akan tetapi seorang anak membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan bagaimana memiliki akhlak yang baik.

Seorang anak memiliki lingkungannya sendiri untuk bermain dan bergaul. Untuk seorang santri lingkungan yang menjadi tempat bermain dan gaul adalah area pesantren itu sendiri dan para santri yang berada di sana. Walaupun seorang anak sudah dibelakali akhlak mulia dari orang tua dan gurunya, namun lingkungan bermain juga dapat mempengaruhi kualitas akhlak mereka. Jika lingkungan yang ditematinya merupakan lingkungan yang baik, maka lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang positif untuk kualitas akhlak anak.

Ketiga komponen ini harus mampu bekerjasama, agar seorang anak memiliki kualitas akhlak yang baik. Lingkungan pesantren akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan akhlak santri, karena di dalam pesantren terdapat beberapa pembelajaran dan aturan yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia.

Pembelajaran kitab Ngudi Susilo merupakan sebuah kitab akhlak yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat, dengan orang otang, dengan guru, dengan tamu, di sekolahan, dll. Dari beberapa bab yang terdapat di dalam kitab Ngudi Susilo penulis memfokuskan penelitian ini pada bab membagi waktu, bab di sekolahan, bab dengan guru, dan bab cita-cita tinggi. Hasil penelitian dari nilai akhlak yang ditetukan penulis maka hasilnya seperti berikut ini:

## a. Bab membagi waktu

دادی بوجاه کودو اجار باکی زمان

اجا فجیر دولان عانطی لالی معان

بین ویاہ صلاة اجا توعکو فرینتاه

ایعکال تانداع جیکاه جیکیت اجاویکاه

Jadi anak harus bisa membagi waktu  
Jangan sibuk bermain sampai lupa makan  
Ketika datang waktu sholat jangan menunggu perintah  
Segera laksanakan janga malas.

کینطاع صبح ایعکال تاغینولی ادوس

وضو نولی صلاة خشوک ایعکاع باکوس

رامفوع صلاة تانداع کاوی افابا هی

کاع فیرایوکا کیا یافونی اوماهی

Masuk waktu subuh segera bangun lalu mandi  
Wudlu lalu shola khusyu' dan bagus  
Selesai sholat segera beraktifitas apa saja  
Yang baik seperti menyapu rumah.

Melihat potongan bait di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin dalam mengatur waktu mengikuti mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh pondok. Para santri senantiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, begitupula dalam hal melaksanakan jama'ah sholat fardzu tidak semua santri mampu melaksanakan jama'ah di aula. Hal ini dikarenakan tidak diwajibkannya melaksanakan jama'ah sholat fardzu, jadi kesadaran santri akan pentingnya jama'ah kurang sempurna.

Berbeda dalam pelaksanaan jama'ah sholat fardzu yang dianggap kurang mendapat perhatian dari santri karena tidak adanya kewajiban dalam

melaksanakannya, maka melaksanakan setiap kegiatan harus dilaksanakan para santri karena setiap kegiatan ada hukuman tersendiri apabila tidak mengikutinya.<sup>70</sup>

b. Bab di sekolah

انا كلاس اجا عانتوك اجا كويان

وياه عاسو كينا اجا نمين كويان

Di kelas jangan mengantuk jangan bergurau  
Ketika istirahat boleh tapi jangan berlebihan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ketika mengikuti pembelajaran kitab Ngudi Susilo, bahwa para santri mengikuti pembelajaran kitab Ngudi Susilo dengan tenang dan baik. Mereka menyimak penjelasan dari pedidik dengan baik dan khuyu', akan tetapi ada juga santri yang mengantuk dalam mengikuti pembelajaran. Bagi santri yang mengantuk mungkin kurang memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi mereka dapat memperdalam pembelajarannya kembali pada saat jam belajar yang telah disediakan oleh pondok.<sup>71</sup>

c. Bab dengan guru

مرع كرو كدو تھو لن عاييكتي

سيكايهي فرينتاه باكوس دي تروتی

فيوولاغی غيرتينا نا كانطی عودی

ناصيهاتي تيتيفانا ايعكاع ميردی

لارعاني تبهانا كانطی يكتی

سوفايا ايع تيمي سيرا دادی موکتی

<sup>70</sup> Hasil observasi, *Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 10 September 2019.

<sup>71</sup> Hasil observasi, *Pembelajaran Kitab Ngudi Susilo di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

Terhadap guru harus patuh dan berbakti  
 Semua perintahnya yang bagus harus dilaksanakan  
 Fahamilah pembelajarannya dengan seksama  
 Laksanakan nasihatnya dengan sungguh-sungguh  
 Jahui larangannya dengan hati-hati  
 Suoaya kelak kamu jadi orang yang mulia

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa para santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin ketika bertemu dengan gurunya mereka membungkukkan badan dan mengambil kesempatan untuk dapat mengecup tangan para gurunya. Ketika di dalam kelas para santri senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif, jika diantara mereka ada yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran biasanya mereka meminta izin untuk mengambil wudzu terlebih dahulu.<sup>72</sup>

d. Bab cita-cita tinggi

انك اسلام كدو جيتا جيتا لهور

كيبين دنيا اخرتي بيصا ماكمور

جكوف علموامومي لن اكماني

جكوف دنيا كانطى بيكتي فاعيراني

Anak Islam harus bercita-cita tinggi  
 Supaya dunia dan akhiratnya bia makmur  
 Cukup ilmu umum dan agamanya  
 Cukup harta serta path terhadap Tuhanya

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan dari salah satu santri yang bernama Durrotun Nafisah menjelaskan bahwa dia memiliki cita-cita yang tinggi. Selain ingin menguasai ilmu agama yang dia perdalam dari pembelajaran-pembelajaran di pondok pesantren, dia juga menempuh pendidikan di jenjang sekolah umum. Dia menjelaskan bahwa pada zaman sekarang ini seseorang harus memiliki bekal ilmu umum dan

<sup>72</sup> Hasil observasi, *Kondisi Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang*, pada tanggal 03 September 2019.

agama sekaligus, agar mendapatkan keseimbangan dunia dan akhirat.<sup>73</sup>

Melihat berbagai data di atas maka peneliti dapat katakan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Ngudi Susilo di pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang berjalan dengan baik. Dan penerapan pembelajaran kitab Ngudi Susilo kurang memberikan efek kepada santri untuk merealisasikan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari, akan tetapi kitab Ngudi Susilo mampu memberikan dasar atau pedoman kepada santri tentang akhlak mulia. Untuk meningkatkan akhlak santri selain melalui pembelajaran kitab Ngudi Susilo juga diperlukan faktor luar seperti contohnya faktor lingkungan. Jika santri sudah memiliki pedoman tentang akhlak mulia, maka langkah selanjutnya santri harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki di lingkungan yang ditempatinya.



---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Durrotun Nafisah, selaku santri Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Rembang, pada 06 September 2019.